

## **Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Digital: Kebutuhan dan Tantangan**

**Fadilatuzzahro<sup>1</sup>, Lilik Sriyanti<sup>2</sup>**

UIN Salatiga, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [fadilazahro199@gmail.com](mailto:fadilazahro199@gmail.com)<sup>1</sup>, [lilik\\_s@uinsalatiga.ac.id](mailto:lilik_s@uinsalatiga.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

This research aims to identify the personality competencies required of teachers in the digital era, analyze the various challenges that arise, and examine the relevant forms of competence in the digital transformation process. Through the literature study method, the results of the study indicate that the digital space is characterized by a rapid flow of information, unlimited connectivity, and a visual-interactive culture that influences the way students think and behave. The digital generation tends to multitask and be adaptive, but is prone to fading social ethics, exposure to negative content, cyberbullying, and false information. Teachers are not only required to understand the material, but also to have digital literacy, pedagogical creativity, technological adaptability, and instilling digital ethics. It requires a stable personality, integrity, empathy, reflectiveness, and inspirational digital communication. Research confirms that digital teachers must be adaptive, ethical, and authoritative to guide the critical and responsible use of technology.

**Keywords: Digital Age; Personality Competence; Teachers Challenges**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengungkap kompetensi kepribadian yang diperlukan guru pada era digital, menganalisis berbagai tantangan yang muncul, serta menelaah bentuk kompetensi yang relevan dalam proses transformasi digital. Melalui metode studi pustaka, hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang digital ditandai oleh arus informasi sangat cepat, konektivitas tanpa batas, dan budaya visual-interaktif yang memengaruhi cara berpikir serta perilaku siswa. Generasi digital cenderung multitasking dan adaptif, namun rentan terhadap luntarnya etika sosial, paparan konten negatif, cyberbullying, dan informasi palsu. Guru tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga memiliki literasi digital, kreativitas pedagogis, kemampuan beradaptasi teknologi, dan penanaman etika digital. Dibutuhkan kepribadian stabil, berintegritas, empatik, reflektif, serta komunikasi digital yang inspiratif. Penelitian menegaskan bahwa guru digital harus adaptif, etis, dan berwibawa untuk membimbing penggunaan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci: Era Digital; Kompetensi Kepribadian; Tantangan Guru**

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk ekosistem pendidikan. Kepribadian guru menjadi pondasi integritas moral, kedewasaan profesional, stabilitas emosi, serta kemampuan menjadi teladan di tengah perubahan yang bergerak cepat. Guru merupakan seseorang yang memiliki peran utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa dalam sistem pendidikan. Guru bukan sekedar memberikan bimbingan fisik tetapi juga memberikan bimbingan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih rumit pada diri siswa (Widiatmoko et al., 2022). Guru berperan dalam menciptakan suasana yang aman dan bersahabat (Andini et al., 2024). Mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang efisien dan membangkitkan antusiasme belajar, membantu menggali kemampuan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat (Zulfatunnisa & Maknun, 2022).

Aspek penting dalam profesionalisme seorang guru yaitu membutuhkan seperangkat kompetensi (Iqbal & Hardiyati, 2025). Kompetensi kepribadian guru merupakan fondasi esensial dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, karena guru tidak sekedar mentransfer pengetahuan, melainkan juga menjadi figur teladan dalam sikap, etika, dan perilaku yang dapat ditiru oleh peserta didik (Amiruddin et al., 2025). Kompetensi kepribadian guru memiliki kaitan positif dengan sikap moral siswa (Ramadini Masnur et al., 2023). Guru yang memiliki kepribadian mantap seperti stabil, berwibawa, jujur, berakhlak mulia mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, dan membangun tanggungjawab siswa terhadap proses belajar serta kehidupan sosial di sekolah (Sibulo et al., 2023).

Era digital adalah era dimana semua orang telah mengetahui teknologi dan semua urusan serba terkoneksi. Sebab, teknologi informasi menjadi dasar kehidupan manusia (Wibowo & Hardiyati, 2024). Era digital sendiri dimaknai masa dimana semua orang dapat dengan mudah menjalin komunikasi dengan mudah walaupun di jarak yang jauh. Selain itu kita juga dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu dengan mudah dan cepat. Era digital dapat juga disebut dengan globalisasi.

Globalisasi merupakan sebuah proses mengglobal atau menyatu menjadi satu kesatuan yang tidak ada batasnya dan bersifat mendunia (Amelia & Lailan, 2024). Era digital menghadirkan tantangan baru bagi kepribadian dan profesionalisme guru.

Era digital guru harus mampu mengembangkan keterampilan komunikasi efektif untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua. Mereka harus mampu menggunakan teknologi untuk berbagi informasi dan meningkatkan partisipasi siswa dalam hal pembelajaran. Faktanya banyak guru yang belum siap digital, kesulitan menggunakan dan atau memanfaatkan teknologi sehingga proses pembelajaran berjalan kurang efektif. Seharusnya guru mempunyai kompetensi kepribadian yang kuat, seperti rasa percaya diri, ketekunan, kesabaran, dan kemampuan berinovasi supaya dapat menjalankan pembelajaran digital yang menarik dan inklusif. Hal ini selain guru paham teknologi juga membangun interaksi baik antara guru dan siswa, memberi motivasi dan mengembangkan diri secara professional.

Guru di era digital diharapkan mampu melindungi anak-anak dari ancaman revolusi teknologi digital. Empat kompetensi menggambarkan status, peran, dan fungsi guru dalam sistem pendidikan pada dasarnya kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial guru dapat dikatakan mewakili sosok seorang guru sebagai pendidik. Kesiapan guru di berkontribusi pada pendidikan di era digital perlu adanya dorongan dan arahan yang tepat dan jelas (Khodijah, 2018). Zulmi & Natuna (2023) menelaah bagaimana proses digitalisasi (pelatihan online, modul digital, platform pembelajaran) memengaruhi pengembangan kompetensi kepribadian guru dan merekomendasikan integrasi literasi digital dengan pelatihan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengembangan kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah tidak hanya menghasilkan siswa berpengetahuan, tetapi juga berkarakter dan bertanggungjawab sebagai warga negara yang baik. Guru harus mengembangkan kompetensi kepribadian yang seimbang dengan keterampilan teknis agar dapat menjadi pendidik yang adaptif dan profesional di era digital, didukung pula dengan pelatihan berkelanjutan serta kebijakan yang memadai.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*) sebagai strategi utama pengumpulan dan analisis data. Metode studi pustaka dalam penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian sebelumnya, serta dokumen relevan lainnya, yang berkaitan langsung dengan tema kepribadian guru.

Selanjutnya, peneliti melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi, keandalan, serta kedalaman teori dan empirisnya untuk memastikan sumber-sumber yang dijadikan landasan memiliki kualitas akademik. Setelah bahan pustaka terkumpul, tahap analisis dilakukan melalui proses membaca kritis, pengkodean tema-tema utama, sintesis temuan-temuan, dan interpretasi makna berdasarkan perspektif konteks (kelas, masyarakat, era digital). Hasil penelitian tidak bergantung pada data kuantitatif atau statistik, tetapi pada pemahaman menyeluruh terhadap fenomena berdasarkan bukti literatur yang ada, memungkinkan analisis yang holistik, kontekstual, dan mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik Dunia Digital**

Dunia digital ditandai oleh kemudahan akses informasi, kecepatan komunikasi, dan keterhubungan tanpa batas. Semua aktivitas manusia kini terhubung melalui perangkat digital yang memungkinkan pertukaran data secara instan. Karakteristik ini membuat informasi menyebar sangat cepat, termasuk berita bohong (*hoax*), opini yang belum terverifikasi, serta berbagai konten sensitif yang dapat diakses dengan mudah (Ramadhan et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, dunia digital melahirkan generasi siswa yang terbiasa multitasking, kritis, cepat bosan, dan sangat tergantung pada internet sebagai sumber informasi (Suriadi et al., 2025). Mereka tumbuh dalam budaya visual yang dinamis dan interaktif sehingga cara berpikir, belajar, dan berperilaku banyak dipengaruhi oleh media sosial serta lingkungan digital yang mereka konsumsi setiap hari.

Sisi positif dari dunia digital adalah terbukanya akses ilmu pengetahuan seluas-luasnya. Siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber global, mempelajari hal baru secara mandiri, dan berinteraksi dengan teknologi

pembelajaran yang inovatif (Thahir et al., 2024). Dalam banyak kasus, siswa bahkan memiliki pengetahuan teknologi yang lebih maju daripada guru karena mereka lebih sering bereksplorasi di internet. Kemampuan ini membuat siswa cepat beradaptasi, kreatif, dan mampu mengembangkan keterampilan baru seperti *coding*, desain, editing, dan literasi digital lainnya. Namun di sisi lain, dunia digital juga membawa sejumlah dampak negatif. Kemudahan akses kadang membuat tata krama sosial menjadi kendur, siswa mudah terbawa arus pergaulan bebas, terpapar pornografi, serta rentan terhadap fenomena *cyberbullying* (Tammardiyah et al., 2023). Interaksi yang serba cepat dan anonim memicu perilaku impulsif yang dapat mengganggu karakter, mental, dan etika komunikasi siswa.

Bagi masyarakat dan guru, perkembangan dunia digital menghadirkan tantangan tersendiri. Informasi dapat menyebar sangat cepat sehingga hoaks, ujaran kebencian, dan provokasi mudah memengaruhi opini publik. Guru juga dituntut untuk selalu meningkatkan literasi digital agar tidak tertinggal dari siswa dan mampu mengarahkan mereka pada penggunaan teknologi yang sehat (Faznidatul et al., 2024). Namun di tengah tantangan ini, dunia digital memberikan peluang besar bagi guru untuk memperkaya metode pembelajaran, memperluas sumber belajar, serta menghubungkan siswa dengan dunia nyata secara lebih luas. Pada akhirnya, dunia digital bukan hanya membawa kemudahan, tetapi juga menuntut kemampuan semua pihak guru, siswa, dan masyarakat untuk membangun etika digital, literasi kritis, serta kedewasaan dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

## **B. Kompetensi Guru di Era Digital**

Berdasarkan analisis dari berbagai sumber jurnal, Guru di era digital tidak cukup hanya kuasai konten pelajaran guru juga harus memiliki kompetensi digital abad 21. Guru di era digital dituntut memiliki literasi digital yang kuat, tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat dan aplikasi pembelajaran, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna (Wiratama et al., 2024). Selain itu, guru harus memiliki pedagogik yang adaptif dengan berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa berpikir

kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sesuai tuntutan abad ke-21 (Mardiana et al., 2024). Kreativitas dan inovasi menjadi ciri penting, terutama dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi seperti blended learning, e-learning, atau gamifikasi yang sesuai karakter generasi digital (Nasution et al., 2024).

Guru dituntut memiliki kompetensi sosial dan kepribadian yang baik, mampu berempati, membangun interaksi positif, serta memahami kebutuhan belajar siswa yang dinamis (Oktarina et al., 2021). Profesionalisme guru juga dituntut terus berkembang melalui pembelajaran sepanjang hayat agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru (Suheri et al., 2020). Peran lain yang semakin penting adalah membimbing siswa dalam literasi digital, mengarahkan mereka menjadi pengguna teknologi yang kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi banjir informasi di era digital (Mardiana et al., 2024).

Kepribadian merupakan kemampuan beradaptasi seseorang yang khas. Kepribadian terlihat ketika seseorang berinteraksi dalam bentuk perilaku. Kompetensi kepribadian merupakan aspek yang melekat pada diri guru secara individual (Sanjaya, 2024). Kompetensi kepribadian guru menurut (Indriawati et al., 2023) menekankan bahwa kepribadian guru moral, etika, keteladanan sangat menentukan karakter siswa dan lingkungan sekolah. selain skill dan literasi digital, aspek karakter/kepribadian (moral, profesionalisme, etika) tetap menjadi bagian inti dari kompetensi guru (Murniyati, 2025). guru harus memiliki kepribadian adaptif, tanggung jawab, dan sikap proaktif agar bisa menghadapi tuntutan era digital (Sitompul et al., 2022). pentingnya mempertahankan karakter, etika, dan kesiapan personal guru agar mampu menjalankan peran mereka di tengah perubahan teknologi (Khodijah, 2018). Keberadaan guru sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa, baik cerdas intelektual, spiritual maupun emosional. Berikut beberapa kompetensi kepribadian guru:

1. Sosok pribadi yang unik, kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan kewajiban bertanggungjawab dan layak.
2. Pribadi yang disiplin. Kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan sesuatu dengan tepat waktu. Kedisiplinan guru terlihat dari sikapnya dalam

menindaklanjuti tugas yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan amanat yang diembannya.

3. Pribadi yang jujur dan adil. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan berlaku jujur dan seadil-adilnya terhadap siswa.
4. Pribadi berakhlak mulia. Guru tidak hanya transfer of knowledge tapi juga spiritual father. Guru yang memiliki akhlak mulia akan menjadi role model bagi para siswanya (Rochman & Gunawan, 2023).

Teknologi informasi yang berkembang pesat dan membawa transformasi dalam Pendidikan mengubah pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih dinamis dan fleksibel. Era digital memberi peluang yang tinggi bagi para penggunanya yang bijak. Namun, disisi lain terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh Pendidikan (Ma'arif & Nursikin, 2024). Kompetensi kepribadian guru yang harus dihadapi diantaranya: 1) Guru harus bijak dalam menggunakan media sosial; 2) Guru harus update terhadap fenomena di era digital; 3) Guru mengajarkan etika dan tanggungjawab dalam penggunaan sosiaal media dan 4) Guru mempertahankan nilai agama dan moral pada siswa (Muallifah & Sriyanti, 2024).

Kompetensi kepribadian yang relevan di era digital. Kompetensi kepribadian seorang guru diharapkan di era digital sebagai berikut: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Sutrisna & Sidi Artajaya, 2022). 6) Kompetensi kepribadian guru melalui berperilaku adil, berperilaku santun, berkomunikasi, kerjasama, dan akomodasi (Kamilah et al., 2025).

### **C. Tantangan Kompetensi Kepribadian Guru di Era Digital**

Kepribadian menentukan apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan mentor yang baik bagi siswa-siswinya, atau apakah mereka akan menjadi perusak atau merugikan masa depan siswa-siswinya (Hamidah et al., 2019). Namun,

melihat kondisi lapangan saat ini ditemukan beberapa sifat kepribadian guru yang tidak disukai siswa seperti guru suka marah dan tidak murah senyum, tidak membuat persiapan sebelum belajar, penjelasan yang tidak jelas dalam pembelajaran, tinggi hati dan sombong, kasar dan tidak toleran, bersikap tidak adil, membentak dan tidak menjaga perasaan siswa, acuh tak acuh kepada siswa, memberikan banyak pekerjaan rumah yang tidak sesuai kemampuan siswa, dan tidak mengontrol kelas (Ernawati et al., 2021).

Problematika kepribadian guru menjadi salah satu persoalan krusial yang berdampak pada kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Problematika kepribadian guru menurut Sutrisna & Sidi Artajaya (2022) yang sering dijumpai, ketidakmampuan guru dalam mengendalikan emosi akibat stress atau tekanan, kurangnya semangat perhatian dan kepedulian guru dalam mengayomi siswa dengan karakteristik yang beragam, terabaikannya pengajaran dan pembinaan siswa akibat ketidakmampuan guru mengatur waktu dalam menyeimbangkan tugas-tugas yang diembannya.

Disisi lain terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh Pendidikan (Ma'arif & Nursikin, 2024). Kompetensi kepribadian guru yang harus dihadapi diantaranya: Guru harus bijak dalam menggunakan media social, guru harus update terhadap fenomena di era digital, guru mengajarkan etika dan tanggungjawab dalam penggunaan sosiaal media, guru mempertahankan nilai agama dan moral pada siswa (Muallifah & Siyanti, 2024). Tantangan kompetensi kepribadian guru di era digital guru harus beradaptasi dengan perubahan cepat di era digital yang dipengaruhi oleh media sosial, gadget, dan teknologi baru. Apabila guru tidak siap untuk menghadapi tantangan ini, kemungkinan akan muncul dampak negatif: suasana kelas menjadi tidak kondusif, motivasi belajar siswa menurun, karakter siswa tidak berkembang dengan baik, dan kualitas pendidikan juga bisa menurun.

Pendidikan ditantang untuk mampu menghadapi dinamika perubahan yang disebabkan oleh transformasi digital. Guru di era digital dituntut untuk memiliki kualifikasi serta kompetensi yang memadai agar mampu bersaing dan tetap relevan dalam menghadapi arus perubahan di era abad-21 ini. Pendidik

dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya sejalan dengan kemajuan TIK. Pendidik perlu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran yang efektif (Tsalsa Sofiawati et al., 2025). Pendidikan harus mampu membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan kompetitif melalui pemanfaatan teknologi secara optimal. Guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, berbasis teknologi, serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik agar pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual (Boentolo et al., 2024).

#### **D. Bentuk-bentuk Kompetensi Kepribadian Guru**

Bentuk-bentuk Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta memiliki etos kerja, tanggung jawab, dan rasa percaya diri yang tinggi (Sutrisna & Sidi Artajaya, 2022). Kepribadian guru menjadi dasar moral dalam bertindak dan berperilaku, yang kini harus diperluas ke ranah digital agar guru mampu menjadi teladan di dunia maya maupun nyata (Zola & Mudjiran, 2020). Guru berkepribadian baik akan menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan adab, yang menjadi fondasi *digital ethics* (etika digital) (Arifai, 2018). Pada pembelajaran digital, guru harus memegang integritas moral agar tidak menyalahgunakan teknologi dan tetap menjaga keaslian karya (anti-plagiarisme) (Sitompul et al., 2022).

Guru era digital harus adaptif terhadap perubahan teknologi pembelajaran seperti *Learning Management System* (LMS), video conference, dan *Artificial Intelligence* (Sitompul et al., 2022). Guru perlu memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan digital agar tidak tertinggal (Humaira & Aprison, 2024). Menunjukkan empati dan kasih sayang kepada peserta didik, yang kini perlu diterapkan dalam konteks komunikasi daring (Arifai, 2018; Zola & Mudjiran, 2020). Rendahnya empati guru dapat memengaruhi karakter dan motivasi siswa, terutama di kelas virtual yang minim tatap muka (Sutrisna & Sidi Artajaya, 2022).

Guru di era digital perlu kemandirian tinggi dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi. guru harus disiplin dan bertanggung jawab

dalam pengelolaan kelas digital agar pembelajaran tetap berkualitas. Guru perlu mengembangkan komunikasi digital yang inspiratif agar siswa termotivasi belajar. Guru menjadi komunikator edukatif di media sosial dan ruang virtual. kemampuan komunikasi digital yang baik menjadi bentuk literasi kepribadian yang inspiratif (Humaira & Aprison, 2024). Kepribadian guru yang matang akan memunculkan sikap reflektif dan kemampuan mengambil keputusan dengan bijak (Zola & Mudjiran, 2020). pendidik harus mampu menyeleksi dan menganalisis informasi digital agar tidak terjebak misinformasi (Humaira & Aprison, 2024). Secara eksplisit menempatkan spiritualitas sebagai inti kepribadian guru dalam perspektif Islam guru harus menjadi teladan akhlak dan iman. keteladanan guru merupakan refleksi dari kepribadian dan moralitas yang kuat. di era digital, keteladanan tidak hanya ditunjukkan di ruang kelas tetapi juga di media social.

#### **E. Kebutuhan Kompetensi Kepribadian Guru Era Digital**

Guru sebagai fasilitator memanfaatkan teknologi untuk membangun kemampuan berpikir sekaligus mengembangkan aspek afektif siswa. Oleh karena itu, guru membutuhkan beberapa keterampilan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian diantaranya: a) Kemampuan mendesain media pembelajaran berbasis digital. Guru eradigital harus mampu memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran. b) Kemampuan memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran. Penggunaan media sosial untuk meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dan meningkatkan kesadaran bermedia sosial dalam konteks Pendidikan. c) Kemampuan menggunakan search engine untuk mencari materi pembelajaran (Sitompul et al., 2022).

Mengembangkan kompetensi guru di era digital salah satunya melalui strategi dukungan sistem. Adapun bentuk dari strategi dukungan sistem itu berupa; pengajian, seminar, workshop, pelatihan internal di kelompok kerja guru, diskusi masalah masalah pendidikan, dan kemitraan sekolah (Sembiring & Khoiri, 2022). Guru harus terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi yang terkait dengan pendidikan seperti: 1) Mengajarkan nilai-nilai moral yang penting

dalam penggunaan teknologi, seperti menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi palsu, dan menghindari perilaku *cyberbullying*. 3) Mengajarkan tentang batasan dan risiko penggunaan teknologi yang berlebihan, serta mengembangkan kebiasaan sehat dalam penggunaan media sosial dan internet. 4) Adanya dorongan guru untuk berkolaborasi antara siswa melalui teknologi dapat membangun nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. 5) Guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai etika digital, kemampuan adaptasi, empati, dan kemampuan pembelajaran sepanjang hayat dapat membimbing siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak dan mengembangkan akhlak yang baik.

## KESIMPULAN

Kompetensi kepribadian guru di era digital menjadi fondasi penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di tengah perubahan teknologi yang cepat. Guru tidak hanya dituntut menguasai literasi digital, pedagogik abad ke-21, serta kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki karakter moral, integritas, dan keteladanan yang kuat. Penguasaan teknologi harus berjalan seiring dengan kematangan emosional, empati, tanggung jawab profesional, serta kemampuan menjaga etika digital dalam interaksi daring maupun luring. Tantangan yang dihadapi guru seperti tekanan emosional, perubahan perilaku peserta didik akibat media sosial, serta risiko penyalahgunaan informasi menuntut guru untuk terus beradaptasi, reflektif, dan bijaksana dalam setiap keputusan profesional.

Secara keseluruhan, kepribadian guru yang mantap, stabil, berakhlak mulia, inspiratif, serta mampu menjadi teladan digital merupakan kebutuhan utama dalam membimbing peserta didik menuju karakter unggul di era digital. Guru perlu mengombinasikan kompetensi teknologis dengan nilai-nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecerdasan emosional agar dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, aman, dan etis. Penguatan kompetensi kepribadian melalui pelatihan, kolaborasi profesional, dan pembelajaran sepanjang hayat menjadi kunci agar guru tetap relevan dalam membangun generasi kreatif, kritis, dan berakhlak di tengah kompleksitas transformasi digital.

## REFERENSI

- Amelia, C., & Lailan, F. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru di Era Digital. *Cemara Journal, II(IV)*, 119–128.
- Amiruddin, Nurbayani, Hayati, & Azhari. (2025). Personality Competencies Analysis of Islamic Religious Education Teachers: Al- Qur ' an Perspective. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 7(2)*, 242–258. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7339>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisipliner, 2(4)*, 2298–2305. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Arifai, A. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Taarbiyah Islamiyah, 3(1)*, 27–38.
- Boentolo, F., Manu, C. C. R., Saragih, O. G., & Zalukhu, S. (2024). Peran Guru Memanfaatkan AI dalam Membangun Generasi Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Aletheia: Christian Education Journal, 5(1)*, 42–48 <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/aletheia.5.1.42-48>
- Humaira, F., & Aprison, W. (2024). Kompetensi Literasi Digital Pendidik di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1935–1944*.
- Iqbal, M., & Hardiyati, M. (2025). Kepribadian Guru Dalam Novel “Guru Aini” Dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. *Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 3(2)*.
- Kamilah, I., Puji, D., Brata, N., Studi, P., & Pancasila, P. (2025). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Interaksi Sosial Di MAN 1 Jombang. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan, 10(36)*, 272–281.
- Khodijah, S. (2018). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21. *Jurnal Islamic Education Policy, 3(1)*, 67–78.
- Ma'arif, A. I., & Nursikin, M. (2024). Pendidikan Nilai di Era Digital : Tantangan dan Peluang. *Afeksi : Jurnal Penelitian Dan Edukasi Pendidikan, 5(2)*, 326–335.
- Mardiana, E., Nur Aras Wiguna Kusuma, Z., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik dan Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Pendas:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 247–256.
- Murniyati, S. (2025). Transformasi Pendidikan: Kebutuhan dan Tantangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digital Abad-21. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 8(2), 359–367.
- Nasution, K., Rahma Danti Pohan, K., & Oktapiani Putri Harahap, V. (2024). Karakteristik, Tantangan dan Strategi Pembelajaran di Era Digital. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*, 976–997.
- Oktarina, H., Kristiawan, M., & Martha, A. (2021). *Teacher Competency Development In The Digital Era*. 5(2), 5149–5155.
- Ramadhan, M. T., Ariun, N. S., Nuraini, P. D., & Novita, R. S. (2024). Peran literasi media digital pada Generasi Z dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoax. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(1), 36–44.
- Ramadani Masnur, Z., Yahya Obaid, M., & Ilham, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, IV(2), 64–68.
- Sembiring, Y. A., & Khoiri, Q. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Digital Di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 3(3), 206–216.
- Sibulo, D., Tandjung, F. L., Selan, E. M., & Saingo, Y. A. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru PAK dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 218-232  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.56730>
- Sitompul, B., Kristen, P. A., & Kunci, K. (2022). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital*. 6(3), 13953–13960.
- Suheri, A., Rosmawiah, Efrata, & Wisman, Y. (2020). *Guru Profesional Di Era Digital*. 11(2), 278–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jikt.v11i2.104>
- Suriadi, H., Sriwahyuni, N., Barat, M. S., & Press, S. A. (2025). Journal of Social, Educational and Religious Studies. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20–37.

- Sutrisna, G., & Sidi Artajaya, G. (2022). *Problematika Kompetensi Kepribadian Guru yang Memengaruhi Karakter Peserta Didik*. 11(November).  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7416908>
- Tammardiyah, R. R., Studi, P., Agama, P., & Tarbiyah, F. (2023). *Upaya Orang Tua dan Guru Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 02 Lebong*.
- Tsalsa Sofiawati, E., Rizky Pratiw, M., & Ramayani, S. (2025). Analisis Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Society 4.0. *Psikosospen : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2), 731–740.
- Wibowo, T., & Hardiyati, M. (2024). Prevention Of Cyberbullying Within The Framework Of Digital Literacy For MI/SD Students. *International Conference on Interdisciplinary Gender Studies*, 201–211.
- Widiatmoko, T. F., Putri, K., & Dirgantoro, S. (2022). *Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Perilaku Perundungan di Kelas [ The Importance Of The Teacher ' s Role As a Guide in Overcoming Bullying in The Classroom ]*. 6(2), 238–250.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*. 6(2), 88–93. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.29210/120202701](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29210/120202701) Contents
- Zulfatunnisa, S., & Maknun, L. (2022). Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199–213.
- Zulmi, N. A., & Natuna, D. A. (2023). Digitalisasi pengembangan kompetensi kepribadian guru. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inoovif Ilmu-Ilmu SOSIAL*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.17977/um063v3i12023p23-28>